

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SDN 023 SUNGAI SEGAJAH
KECAMATAN KUBU**

Ulfa Yani, Zariul Antosa, Lazim N

yani.ulfa@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

***Abstract:** This study was conducted because of the low IPS student learning outcomes, with an average grade of 62.4. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPS 65. This research is a classroom action research (CAR). Aiming to improve learning outcomes IPS 023 fourth grade students of SDN Segajah River Kubu district of Rokan Hilir. Formulation of the problem: Is the application of the concept map learning model to improve learning outcomes IPS 023 fourth grade students of SDN Segajah River Kubu district of Rokan Hilir. Student learning outcomes before held PTK with an average of 62.4 with less category. Meanwhile, after the action research in the first cycle with an average of 75 with enough categories and the second cycle with an average of 84.75 with very good category. From this data it can be seen comparison of improving student learning outcomes from a base score of 12.6 while kesiklus one of two kesiklus base score of 22.35. While the average teacher activity in the first cycle reaches 62.5%, while in the second cycle and reaches 81.25% of students in the first cycle normally reach 64.58% and in the second cycle reaches 79.16%. These results prove that the application of the concept map learning model to improve learning outcomes IPS 023 fourth grade students of SDN Segajah River Kubu district Rokan Hilir.*

***Keywords:** Model learning concept maps, IPS Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SDN 023 SUNGAI SEGAJAH
KECAMATAN KUBU**

Ulfa Yani, Zariul Antosa, Lazim N

yani.ulfa@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 62,4. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran *peta konsep* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Hasil belajar siswa sebelum diadakan PTK dengan rata-rata sebesar 62,4 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan rata-rata sebesar 75 dengan kategori cukup dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 84,75 dengan kategori amat baik. Dari data ini dapat dilihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus satu sebesar 12,6 sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 22,35. Sedangkan rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 62,5% sedangkan pada siklus kedua mencapai 81,25% dan aktivitas siswa pada siklus pertama mencapai 64,58% dan pada siklus kedua mencapai 79,16%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *peta konsep* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Peta Konsep, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi keluarga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan media kultural untuk membentuk manusia, pendidikan dipahami sebagai humanisasi, yaitu media dan proses untuk membimbing manusia muda menjadi dewasa. Pendidikan bertujuan mengharuskan agar membekali generasi muda untuk mampu mengatasi kedangkalan hidup. Untuk itu pendidikan perlu membantu anak didik untuk dapat memuliakan hidupnya, dan membantu anak didik agar berhasil dalam hidupnya dan menjadikan hidupnya lebih bermakna (Agus 2002:13).

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru disekolah adalah IPS, pendidikan pengetahuan sosial adalah merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sipat siswa secara utuh, dengan pendidikan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV pada pelajaran IPS semester genap masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Nilai awal Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 023 Sungai Segajah

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata ketuntasan siswa
1.	20 Orang	65	9 Orang 45%	11 Orang 55%	62,4

Sumber: SD Negeri 023 Sungai Segajah

Dari tabel diatas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh: (1) Guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran peta konsep (2) Didalam mengajar guru tidak banyak menggunakan buku sumber sehingga materi yang disampaikan terbatas (3) Dalam proses belajar guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif (4) Guru hanya memakai metode

ceramah (5) Guru tidak pernah memvariasikan model belajar seperti mengadakan permainan.

Hal ini dapat dilihat gejalanya antara lain: (1) Kurangnya rasa semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran (2) Didalam belajar siswa belum begitu aktif, Siswa malu untuk bertanya (3) Anak banyak bermain sewaktu belajar (4) Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran (5) Kurangnya kerja sama antara teman baik itu yang pintar maupun yang kurang pintar (6) Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai pada bulan April sampai Mei semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan

dengan tindakan. AktVitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dalam KTSP, 2011 : 81)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktVitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktVitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktVitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktVitas guru / siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2 Kategori AktVitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

Analisis data aktVitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktVitas siswa dan guru.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

- b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus,

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Depdiknas, 2004)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan
 Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran peta konsep. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3
 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan I	Pertemuan 2
Jumlah	14	16	Jumlah	19	20
Rata-rata	62,5		Rata-rata	81,25	
Kategori	Baik		Kategori	Amat Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 14 poin sedang kan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus pertama yaitu dengan jumlah poin 16 dengan rata-rata 62,5 dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke 2 yaitu dengan jumlah poin sebesar 19 poin dan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus kedua yaitu dengan jumlah poin 20 dengan rata-rata 81,25 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 18,75%..

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan I	Pertemuan 2
Jumlah	14	17	Jumlah	18	20
Rata-rata	64,58		Rata-rata	79,16	
Kategori	Baik		Kategori	Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 14 poin Sedang kan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus pertama yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 64,58 dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke 2 yaitu dengan jumlah poin sebesar 18 poin dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus kedua yaitu dengan jumlah poin 20 dengan rata-rata 79,16 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 14,58.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

UH	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Peningkatan	
		Siswa Tuntas	Rata- rata	SD-UH.I	SD-UH.II
Skor Dasar	20 Orang	9	62,4		
UH Siklus I	20 Orang	16	75	12,6	22,35
UH Siklus II	20 Orang	18	84,75		

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang tuntas setelah penerapan model pembelajaran peta konsep. Pada skor dasar tercatat bahwa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan rata-rata sebesar 62,4, setelah melakukan PTK pada siklus pertama meningkat sebesar 16 orang atau terjadi peningkatan sebesar 80 dengan rata-rata sebesar 75. Sedangkan pada siklus kedua tuntas sebanyak 18 orang atau sebesar 90 dengan rata-rata sebesar 84,75. Maka terjadi peningkatan antara skor dasar ke siklus satu sebesar 12,6 dan dari skor dasar ke siklus dua sebesar 22,35.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa diantaranya pada skor dasar tercatat bahwa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan rata-rata sebesar 62,4, setelah melakukan PTK pada siklus pertama meningkat sebesar 16 orang atau terjadi peningkatan sebesar 80 dengan rata-rata sebesar 75. Sedangkan pada siklus kedua tuntas sebanyak 18 orang atau sebesar 90 dengan rata-rata sebesar 84,75. Maka terjadi peningkatan antara skor dasar ke siklus satu sebesar 12,6 dan dari skor dasar ke siklus dua sebesar 22,35.

Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 14 poin sedang kan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus pertama yaitu dengan jumlah poin 16 dengan rata-rata 62,5 dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke 2 yaitu dengan jumlah poin sebesar 19 poin dan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus kedua yaitu dengan jumlah poin 20 dengan rata-rata 81,25 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 18,75%.

Aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 14 poin Sedang kan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus pertama yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 64,58 dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke 2 yaitu dengan jumlah poin sebesar 18 poin dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus kedua yaitu dengan jumlah poin 20 dengan rata-rata 79,16 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 14,58%.

Dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep terbukti bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 023 Sungai Segajah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bentuk dari model pembelajaran ini dapat melatih siswa berfikir kreatif dan efektif. Peta konsep merupakan suatu metode yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Peta konsep dapat dikembangkan secara individual atau dalam kelompok kecil. Siswa-siswa mengatur sejumlah konsep atau kunci-kunci pada suatu halaman kertas, kemudian menghubungkannya dengan garis-garis dan sepanjang garis itu ditulis suatu kata atau ungkapan yang menjelaskan kaitan antar

kata atau konsep-konsep. Saling membantu dalam memecahkan masalah, serta saling mendorong untuk berprestasi, sehingga setiap anggota kelompok dapat memberikan sumbangan skor maksimal untuk kelompoknya Yamin (2008:12).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 023 Sungai Segajah pada semester genap Tahun Ajaran 2013/2014.

1. Hasil belajar siswa diantaranya pada skor dasar dengan rata-rata sebesar 62,4, setelah melakukan PTK pada siklus pertama dengan rata-rata sebesar 75. Sedangkan pada siklus kedua dengan rata-rata sebesar 84,75. Maka terjadi peningkatan antara skor dasar ke siklus satu sebesar 12,6 dan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 22,35.
2. Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata pada siklus pertama yaitu sebesar 62,5 dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus kedua yaitu dengan rata-rata 81,25 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 18,75%. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus pertama dengan rata-rata 64,58 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua yaitu dengan rata-rata 79,16 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 14,58%.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru khususnya guru IPS model pembelajaran peta konsep dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam pembelajaran, guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin dalam menggunakan pembelajaran melalui peta konsep sehingga saat pelaksanaan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Guru selalu membantu dan memotivasi siswa untuk terbiasa dalam menjawab pertanyaan agar bisa percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama siswa. Dalam memberikan bimbingan, untuk siswa yang berkemampuan kurang agar mendapat perhatian yang lebih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.

2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agues. 2009. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto Suharsimi. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta
- Eddy dkk, 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPS*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- [Holil, A. 2008. Http://blogspot.com/peta-konsep-untuk-mempermudah-konsep](http://blogspot.com/peta-konsep-untuk-mempermudah-konsep). [Html, diakses](#) 7 Nopember 2010.
- Lie, A. 2002a. *Cooperative Learning*, Gramedia: Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2007. *Pisikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Syahrilfuddin dkk 2011. *Fisikologi Pendidikan*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. CV Putra Nugraha:Surakarta
- Yamin, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press: Jakarta
- Wahab. 2010. *Modul Bahan belajar mandiri program D-II PGSD Tahun Ajaran 2009/2010*. FKIP-UIR: Pekanbaru
- Zainal Aqip. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerima Widya:Bandung: